

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan rohani yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Untuk menjadikan pribadi manusia yang baik maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di Negara manapun.¹ Pendidikan sebagai suatu kegiatan, proses, hasil, dan sebagai ilmu, pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia sepanjang hayat guna memenuhi kebutuhan hidup.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Pendidikan tidak hanya tentang pendidikan agama melainkan juga pendidikan tentang pengetahuan umum, dan juga ilmu-ilmu yang relevan terhadap tuntutan perkembangan zaman, salah satunya adalah matematika. Jadi pendidikan yang dikatakan berkualitas jika terus

¹ Anugrah Lestari, Nursalam, and Mardhiah, "Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 SUNGGUMINASA KAB. GOWA," *MaPan* 5, no. 1 (2017): 110–24, <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a8>, diakses 23 Mei 2018

mengalami peningkatan dari segi kualitas pembelajaran yang dimana disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan.²

Matematika merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, oleh sebab itu matematika sudah dikenalkan sejak dini yakni mulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak sampai pada jenjang perguruan tinggi. Menganjurkan *problem solving must be the focus of school mathematic* artinya bahwa pemecahan masalah harus menjadi fokus matematika sekolah.³ Kurang optimalnya pembelajaran matematika di Indonesia dan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda tentu akan menjadi salah satu penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan negara. Selama ini, pembelajaran matematika khususnya di kelas masih belum melibatkan siswa secara optimal. Masih banyak guru yang menganggap bahwa siswa hanya sebagai penerima pengetahuan. Sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran matematika dengan cara menerangkan, memberikan contoh soal, latihan, dan cara penyelesaian kepada siswa.

Dominasi guru dalam pembelajaran seperti ini tentu belum memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan ide matematis mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga cenderung menyelesaikan soal atau permasalahan sesuai dengan cara yang diberikan guru. Akibatnya kemampuan matematis yang dimiliki siswa belum berkembang secara optimal. Salah satu

² Ibid.

³ Dwi Erna Novianti, Anis Umi Khoirotunnisa, and Ari Indriani, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pemrograman Linear Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2017): 53–59, <http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>, diakses 23 Mei 2018

masalah penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi matematika pada siswa. Pengembangan komunikasi juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika dan menjadi salah satu standar kompetensi lulusan dalam bidang matematika. Kemampuan matematis tersebut sangat beragam. Ada lima kemampuan matematis yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika, meliputi: (1) kemampuan penyelesaian masalah (problem solving), (2) kemampuan penalaran dan pembuktian (reasoning and proof), (3) kemampuan komunikasi matematis (communication), (4) kemampuan koneksi matematis (connections), dan (5) kemampuan representasi matematis (representation).

Mengingat betapa pentingnya matematika, maka di dalam kurikulum pendidikan Nasional, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Setelah mempelajari matematika di sekolah, maka siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami materi matematika yang diajarkan, tetapi siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan matematis yang berguna untuk menghadapi tantangan global. Dimana pembelajaran matematika disekolah tidak hanya bertujuan agar siswa memahami materi matematika yang diajarkan, tetapi tujuan-tujuan utama lainnya, yaitu agar siswa memiliki kemampuan penalaran matematika, komunikasi matematika, koneksi matematika, representasi matematika dan pemecahan masalah matematika, serta perilaku tertentu yang harus siswa peroleh setelah ia mempelajari

matematika.⁴ Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan oleh setiap orang dalam menghadapi kehidupan, terutama dalam era globalisasi dan informasi seperti saat ini.

Kemampuan komunikasi matematis dan pemecahan masalah penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan kaum intelektual yang mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan mampu untuk menginterpretasikan ke dalam bahasa lisan maupun tulisan yang mudah dipahami. Perguruan tinggi sebagai wadah pendidikan formal terakhir diharapkan dapat memfasilitasi berkembangnya kemampuan komunikasi matematis dan pemecahan masalah siswa.⁵ Kemampuan pemecahan masalah setiap siswa pasti berbeda-beda dan tergantung tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Menjelaskan bahwa pemecahan masalah matematika berbeda-beda tergantung kecerdasan masing-masing siswa. Hal yang mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan, bakat, dan minat, serta motivasi individu. Salah satu aspek penting yang lain yang menjadi tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan komunikasi.⁶

Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain

⁴ Rezi Ariawan and Hayatun Nufus, "Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Theorems (The Original Research of Mathematics)* 1, no. 2 (January 24, 2017): 82–91, <http://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/view/384>, diakses 17 November 2018

⁵ Fatia Fatimah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based-Learning," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (January 14, 2013): 249–59, <https://doi.org/10.21831/pep.v16i1.1116>, diakses 17 November 2018

⁶ Dwi Erna Novianti, Anis Umi Khoirotunnisa', Ari Indriani , "Profil Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pemrograman Linear Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis", *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*6(1), 2017, 53-59, <http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>, diakses 23 Mei 2018

untuk memperjelas keadaan atau masalah. Dalam pembelajaran matematika siswa harus diupayakan mampu untuk mengkomunikasikan ide dan pemahamannya. Dengan komunikasi matematika ini guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Kemampuan komunikasi matematika siswa merupakan salah satu penentu apakah siswa sudah paham terhadap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Komunikasi matematis adalah cara untuk menyampaikan ide-ide pemecahan masalah, strategi maupun solusi matematika baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan, kemampuan komunikasi matematis dalam pemecahan masalah menurut *National Council of Teachers of Mathematics* dapat dilihat ketika siswa menganalisis dan menilai pemikiran dan strategi matematis orang lain dan menggunakan bahasa matematika untuk menyatakan ide matematika dengan tepat. Melalui komunikasi, siswa dapat mengeksplorasi dan mengonsolidasikan pemikiran matematisnya, pengetahuan dan pengembangan dalam memecahkan masalah dengan penggunaan bahasa matematis dapat dikembangkan, sehingga komunikasi matematis dapat dibentuk.⁷

Ada dua alasan penting mengapa pembelajaran matematika terfokus pada pengkomunikasian. Pertama, matematika pada dasarnya adalah suatu bahasa-bahasa kedua. Kedua, matematika dan belajar matematis dalam batinnya

⁷ Dini Widyastutu, Sri Elniati, Minora Longgom Nasutio, “*Penerapan Strategi Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) dalam Pembelajaran Matematika*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2014, hal. 20, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1201/893>, diakses 23 Mei 2018

merupakan aktivitas sosial.⁸ Kemampuan siswa mengkomunikasikan ide-ide matematisnya ketika memecahkan masalah, atau ketika menyampaikan proses dan hasil pemecahan masalah juga merupakan kemampuan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi seperti logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan produktif. Proses pembelajaran matematika yang memfasilitasi pengembangan kedua kemampuan ini dapat mengembangkan potensi berpikirnya secara maksimal. Menyadari pentingnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas diperlukan strategi yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir matematis dan membantu siswa mengkomunikasikan apa yang dipahaminya. Selain itu, diperlukan juga keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menumbuhkan sikap keberanian siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dan berkompetisi.⁹

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.¹⁰ Melalui komunikasi, guru sebagai sumber menyampaikan informasi, yang

⁸ Wahid Umar, "Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," *Infinity Journal* 1, no. 1 (February 1, 2012): 1, <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.2>, diakses 23 Mei 2018

⁹ Sri Asnawati, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournaments," *Jurnal Euclid* 3, no. 2 (2017): 561–67, <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Euclid/article/viewFile/332/219>, diakses 23 Mei 2018

¹⁰ N.A Zavy Sulthani, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Kelas Reguler Kelas X Sma Panjura Malang Pada Materi Logika Matematika," *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*, 1994, <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelF7D6561652A79A236FA8430D564300DA.pdf>, diakses 17 November 2018

dalam konteks belajar dan pembelajaran adalah materi pelajaran, kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non verbal. Sebaliknya, siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi merupakan alat bantu dalam interaksi pembelajaran matematika.¹¹ Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi matematis akan diukur melalui kemampuan siswa dalam mengungkapkan kemampuan komunikasi matematisnya secara tertulis dalam permasalahan matematika. Dalam setiap permasalahan matematika, pengukuran kemampuan komunikasi secara tertulis dilakukan dengan indikator-indikator yaitu: kemampuan menyatakan dan mengilustrasikan ide matematika ke dalam bentuk model matematika yaitu bentuk persamaan, notasi, gambar dan grafik, atau sebaliknya.¹²

Serta dibutuhkan minat dalam prosesnya, minat tidak lepas dari kejiwaan manusia sehingga orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya upaya yang dilakukan orang tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan lewat minat yang dimilikinya. Minat pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

¹¹ M. Juanda, R. Johar, and M. Ikhsan, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MeA)," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 5, no. 2 (December 9, 2014): 105–13, <https://doi.org/10.15294/KREANO.V5I2.3322>, diakses 23 Mei 2018

¹² Abd. Qohar, "Pengembangan Instrumen Komunikasi Matematis Untuk Siswa SMP," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika FMIPA*, no. 5 (2011): 44–57, <https://core.ac.uk/download/pdf/11064561.pdf>, diakses 17 November 2018

Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹³ Pada situasi belajar mengajar di sekolah, siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus selama belajar mengajar berlangsung. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Upaya meningkatkan minat peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan elemen atau unsur-unsur pembelajaran yang beraneka ragam, seperti memvariasikan format tulisan, warna, model pembelajaran dan sebagainya sehingga dapat menarik minat dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dengan inovasi yang baru.

Menurut Khairani minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.¹⁴ Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri. Mandiri dalam belajar berarti bahwa

¹³ Keke T. Aritonang, "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Pendidikan Penabur* 7, no. 10 (2008): 11–21, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>, diakses 14 November 2018

¹⁴ Nurlia et al., "Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (1 April 2017): 321–28, <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>, diakses 16 November 2018

siswa belajar karena kesadarannya sendiri, mampu berpikir dengan inisiatif sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.¹⁵

Hasil belajar adalah suatu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.¹⁶

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi beserta psikis dan lainnya. Sedangkan faktor yang datang dari luar yang sangat dominan berpengaruh yaitu kualitas pengajaran. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar, bentuk perubahannya seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan maupun

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 135–42, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264>, diakses 17 November 2018

keterampilan. Perubahan yang dimaksud yaitu bersifat relatif menetap dan dapat berkembang.¹⁷

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut,

1. Kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga siswa kesulitan dalam menerima dan memahami proses pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya minat anak dalam pelajaran matematika menyebabkan anak tidak fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran berlangsung.
3. Selama ini, masih banyak ditemukan pembelajaran yang belum dapat memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

Masalah yang diteliti hanya terbatas pada pembelajaran anak kelas VII , selain itu penelitian dikhususkan pada kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menerima materi pembelajaran berjalan.

¹⁷ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (August 11, 2015): 115–25, <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V3I2.118>, diakses 14 November 2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat belajar matematika siswa ?
2. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa ?
3. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi khalayak umum lainnya, baik untuk kepentingan secara teoritis maupun untuk kepentingan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih bermakna dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta dijadikan sebagai sumbangan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini juga sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika

b. Untuk siswa

Peneliti dapat memberi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya pada pelajaran matematika.

c. Untuk pendidik

Peneliti dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di bidang komunikasi dan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran siswa di sekolah

d. Untuk sekolah

Penelitian dapat dijadikan contoh untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang berguna dalam peningkatan mutu pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat belajar matematika siswa ?
2. Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa ?
3. Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa ?

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka di pandang perlu menjelaskan istilah-istilah secara sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁸

b. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa berupa cara yang digunakan siswa untuk menyatakan dan menafsirkan gagasan-gagasan matematika secara lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk gambar, tabel, diagram, rumus, ataupun demonstrasi.¹⁹

c. Minat

Minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pada situasi belajar mengajar di sekolah, siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung untuk

¹⁸ Nailil Faroh, "Pengaruh Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan Pada Peserta Didik Semester Dua Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang," 2011, 1–6, http://eprints.uny.ac.id/6968/1/Makalah_Peserta_4_-_Abd._Qohar2.pdf, diakses 23 Mei 2018

¹⁹ Hodyanto, "Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan* 7, no. 1 (June 30, 2017): 9–18, <http://journal.uad.ac.id/index.php/AdMathEdu/article/view/7397>, diakses 17 November 2018

memusatkan perhatian secara terus-menerus selama belajar mengajar berlangsung.²⁰

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang dicapai siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pelajaran atau materi yang telah diterima siswa.²¹ Adapun hasil belajar Matematika adalah perubahan perilaku individu akibat belajar matematika. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar matematika. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

b. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis adalah suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu hal yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling

²⁰ Nurlia et al., "Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa."

²¹ Febrilia Kusuma Wardani, "Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Snowball Throwing Ditinjau Dari Gender" 2011 (2008): 1–8, <http://eprints.ums.ac.id/31693/2/4. BAB 1.pdf>, diakses 17 November 2018

berhubungan dalam lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan. Pengalihan pesan tersebut dapat dilakukan dengan cara tertulis maupun lisan.

c. Minat

Minat adalah suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang pada objek tertentu sehingga menimbulkan rasa ingin mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau bisa dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

b. Bagian Utama (Inti)

BAB I Pendahuluan, meliputi : (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi : (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu dan (c) Kerangka Konseptual.

BAB III Metode Penelitian, meliputi (a) Rancangan Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Populasi, Sampel dan Sampling, (e) Kisi-kisi Instrumen, (f) Instrumen Penelitian, (g) Data dan Sumber Data, (h) Teknik Pengumpulan Data, dan (i) Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi : (a) Deskripsi Data dan (b) Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, meliputi : (a) Pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa, (b) seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

BAB VI Penutup, meliputi : (a) Kesimpulan, (b) Implikasi Penelitian, dan (c) Saran.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.